

STRATEGI PEMBINAAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI BENTENG EKSTREMISME DI MADRASAH

Nurkilat Andiono¹, Achmad Mudatsir R², Ratna Dewi³

¹Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Syariah As-Salafiyah Pamekasan, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

Corresponding e-mail: pengawasmuda165@gmail.com

Abstract

This research aims to describe strategies of fostering religious moderation as a bulwark of extremism at the Islamic elementary school of Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo. This research uses a qualitative approach and a case study type of research. This research was carried out at Islamic elementary school of Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo, and was carried out from July to August 2023. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation studies. Meanwhile, the data analysis technique uses the Miles and Huberman model with three analysis steps, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the Strategy of Fostering Religious Moderation as a bulwark for extremism at Islamic elementary school of Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo is: Integration of religious moderation values in the at Islamic elementary school curriculum, Integration of religious moderation values in learning, Exemplary role models for teachers, moderate-religious habituation in Islamic elementary school.

Keywords: strategy; fostering; moderate-religious; extremism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan moderasi beragama sebagai benteng ekstrimisme di madrasah ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo, dan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan tiga langkah analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan moderasi beragama sebagai benteng ekstermmisme di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyah Islamiyah Paiton Probolinggo ialah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum madrasah, mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, serta *role model* keteladanan tenaga pendidik dan habituasi religius-moderat di Madrasah.

Kata Kunci: strategi; pembinaan; moderasi beragama; ektremisme

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pendapat dan pandangan baik berupa agama, ideologi bahkan falsafah yang mengemuka sering terjadi yang memicu konflik potensi disintegrasi, terutama dalam beragama (*truth claim*). Pemahaman ini tidak sesuai dengan kondisi negara Indonesia yang multikultural. Sehingga penerapan hukum Islam yang bersifat *qath'i* bisa diterapkan di negara ini tetapi melihat konteks dan penafsiran hukum yang matang.¹

Praktek kekerasan yang mengatas-namakan agama, dari fundamentalisme, radikalisme, hingga terorisme, akhir-akhir ini semakin marak di tanah air. Kesatuan dan persatuan bangsa saat ini sedang diuji eksistensinya. Berbagai indikator yang memperlihatkan adanya tanda-tanda perpecahan bangsa, dengan transparan mudah kita baca. Konflik di Ambon, Papua, maupun Poso, seperti api dalam sekam, sewaktu-waktu bisa meledak, walaupun berkali-kali bisa diredam. Peristiwa tersebut, bukan saja telah banyak merenggut korban jiwa, tetapi juga telah menghancurkan ratusan tempat ibadah.²

Ditambah fakta yang ada (di Indonesia) masih dihadapkan dengan berbagai teror, konflik yang mengatasnamakan isu-isu agama yang cenderung kepada tindakan radikal. Seperti bom bunuh diri 2021 meledak didepan gereja Katedral Makassar, yang sebelumnya Indonesia memiliki sejarah aksi pengeboman yang merenggut banyak korban jiwa. Bom Bali 2002 merupakan salah satu sejarah pengeboman terorisme terbesar di Indonesia yang menysasar ke *club* malam dan kantor konsulat Amerika. Selang setahun 2003 pengeboman kembali terjadi di Jakarta yang menysasar Hotel JW Mariot. Pada 14 Mei tahun 2018 Mapolrestabes Surabaya mendapat teror bom yang dilakukan sekeluarga dengan menggunakan motor. Masih di Surabaya, pada 13–14 Mei 2018 aksi terorisme kembali terjadi, pengeboman kali ini menysasar tiga tempat ibadah, yaitu Gereja Santa Maria Tak Bercela, GKI Diponegoro, dan Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Jemaat Sawahan.³

Permasalahan yang muncul terkait moderasi beragama di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo, Tidak semua guru mempunyai pemahaman yang komprehensif terkait prinsip agama dan praktik keagamaan. Kurangnya pemahaman ini dapat

¹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

² Abdullah Aly, "Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta," *Jurnal VARIDIKA* 24, no. 4 (2015): 23–33.

³ Fajar Khaswara, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Globalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia," *Gunung Djati Conferences Series* 8 (2022): 73–92.

menghambat mereka dalam mengimplementasikan dan menginternalisasikan moderasi beragama dengan benar (KM, 09/08/2023).

Sikap eksklusif di kalangan siswa bisa terjadi akibat perbedaan etnis, ras, atau budaya dapat menyebabkan konflik, pelecehan, atau bahkan kekerasan di sekolah. Sehingga masih terjadi sikap-sikap intoleran di antara para siswa seperti pertengkaran antar kelompok siswa (WKM, 10/08/2023), dan dalam persepsi siswa yang masih dalam proses belajar, Meskipun materi moderasi beragama ini bertujuan untuk mengatasi prasangka, terkadang *stereotype* negatif terhadap kelompok agama tertentu masih bisa muncul di kalangan siswa, terutama jika mereka sudah membawa pandangan-pandangan tersebut dari lingkungan luar sekolah (GA, 13/08/2023).

Maraknya fenomena radikalisme dan intoleransi di Indonesia sebagaimana di atas, membuat banyak orang kemudian mempersoalkan peran lembaga pendidikan, sebagai salah satu media dan basis dalam pembelajaran, bimbingan dan pembinaan moderasi beragama dan toleransi, pendidikan seyogyanya menjadi basis perhatian seluruh pemimpin kebijakan negara ini.

Menyikapi fenomena gerakan radikal dari kelompok-kelompok keagamaan atau bertopeng kelompok keagamaan, yang cenderung melakukan tindak kekerasan dalam merespon pluralitas budaya dan agama, problema-problema sosial, politik, dan keagamaan, maka dipandang perlu untuk melakukan pembinaan sedini mungkin terhadap anak-anak bangsa tentang moderasi beragama di sekolah atau madrasah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya preventif agar masalah pertentangan agama tidak akan terulang lagi di masa yang akan datang. Misalnya, dengan mengintensifkan forum-forum dialog antar umat beragama dan aliran kepercayaan (dialog antar iman), membangun pemahaman keagamaan yang lebih moderat dan inklusif, dan memberikan pendidikan tentang inklusif, pluralisme dan toleransi beragama melalui sekolah atau madrasah (lembaga pendidikan).⁴

Moderasi beragama hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan beragama dan menjaga kebhinekaan bangsa Indonesia, Islam Wasathiyah (Islam moderat) adalah Islam yang universal, yaitu sebuah model keberagamaan yang selalu

⁴ Abdul Aziz and A. Khoirul Anam, "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam" (2021), www.pendis.kemenag.go.id/pai/.

mengejewantahkan keselamatan, keadilan, kedamaian, yang bersendikan pada nilai-nilai tauhid dan sifat dasar kemanusiaan.⁵

Dalam konteks Indonesia, beragama dan berbangsa adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Bagi setiap pemeluk agama, menunaikan kewajiban keagamaan adalah wujud pengamalan kewajibannya sebagai warga negara. Pun sebaliknya, melaksanakan kewajiban kenegaraan bagi setiap warga negara adalah manifestasi pengamalan kewajiban keagamaannya. Beragama tak boleh ingkari nilai-nilai kebangsaan yang menjadi dasar dan acuan hidup bersama sebagai sesama anak bangsa. Demikian pula sebaliknya, berbangsa tak boleh ingkari inti pokok ajaran agama yang universal sebagai sesama umat beragama.⁶

Pentingnya pembinaan moderasi beragama di lembaga pendidikan Indonesia adalah fakta bahwa masyarakat Indonesia itu sangat plural dan multikultural. Bangsa Indonesia terdiri dari beragam etnis, suku, agama, budaya dan agama. Keragaman atau heterogenitas meniscayakan adanya perbedaan, dan setiap perbedaan berpotensi melahirkan konflik atau gesekan, yang dapat menimbulkan ketidak seimbangan social.⁷

Maka kehadiran moderasi beragama adalah kunci untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai di tengah kemajemukan bangsa Indonesia. Moderasi beragama juga menawarkan solusi sebagai pilihan jalan tengah untuk menangkal paham-paham radikalisme yang tidak sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.⁸

Berangkat dari fenomena dan fakta yang diuraikan di atas, maka penelitian tentang Strategi pembinaan moderasi beragama anak sebagai benteng ekstremisme di madrasah semakin relevan dan mendesak untuk dieksplorasi.

Peneliti deskripsikan beberapa hasil penelitian terdahulu dengan tujuan menghindari kesamaan tema penelitian atau pengulangan penelitian. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

⁵ Massoweang Abdul, *Moderasi Beragama dalam Lektur Keagamaan Islam di Kawasan Timur Indonesia*, Lipi Press, 2021.

⁶ Firmansyah, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Development of Multicultural Based Islamic Religious Education Curriculum," *Anthrops: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 2 (2020): 164–169.

⁷ Hasan Albana et al., "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas" 09 (2023): 49–64.

⁸ By Robert and E Bob Brown, *Moderasi Beragama untuk Perempuan Muslim*, 2004.

Muaz, et all, melakukan penelitian tentang Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, dengan hasil penelitian, Moderasi beragama merupakan konsepsi yang bernilai luhur sangat dianjurkan oleh Allah Swt, bahkan Allah Swt menyebut moderasi beragama ini dengan sebutan *wasathiyah*⁹. Munfa, Kusnul , meneliti tentang Integrasi Nilai Islam Moderat Pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. Hasil penelitian bahwa *Outcome* rata-rata nilai Islam moderat di MI Miftahul Ulum adalah 3,68 yang termasuk dalam kategori sangat baik¹⁰. Alawi, Hapsi Ma`arif, Muhammad Anas, meneliti tentang Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural. dengan hasil penelitian bahwa terciptanya suatu karakter moderat pada diri siswa di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di Lembaga.¹¹

Naj'ma, Dinar Bela Ayu Bakri, Syamsul Meneliti tentang Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan formal menjadi sarana tepat dalam melaksanakan kegiatan moderasi beragama karena di pendidikan formal itulah terjadi ruang pembelajaran yang terstruktur, sistemik dan mudah dievaluasi¹². Murtadlo, Muhammad, meneliti tentang Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri. Hasil penelitian bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan langkah yang tepat dalam menghadapi fenomena intoleransi keagamaan. Konsep moderasi beragama tidak sebatas dipahami sebagai cara untuk meningkatkan kearifan secara pasif, namun juga perlu dipahami secara aktif dan rasional dalam memaknai keberagaman.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas para peneliti telah membahas tentang pendidikan moderasi beragama dan nilai Islam moderat di beberapa tingkat lembaga pendidikan, namun sedikit sekali penelitian yang membahas tentang strategi pembinaan moderasi beragama bagi siswa di madrasah tingkat dasar sebagai benteng ekstrimisme. Pembinaan dan penanaman moderasi beragama pada siswa tingkat dasar merupakan fondasi penting untuk membentengi mereka dari praktik-praktik ekstrimisme.

⁹ Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203.

¹⁰ Kusnul Munfa, "Integrasi Nilai Islam Moderat pada Pendidikan Karakter Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik" 1, no. 1 (2023): 106–116.

¹¹ Hapsi Alawi and Muhammad Anas Ma`arif, "Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural," *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 44–68.

¹² Dinar Bela Ayu Naj'ma and Syamsul Bakri, "Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan" 5, no. 2 (2021).

¹³ Muhammad Murtadlo, *Pendidikan Moderasi Beragama : Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*, 2021. 12

Untuk mengisi ruang tersebut, peneliti melakukan penelitian di mana penelitian ini fokus pada strategi pembinaan moderasi beragama sebagai benteng ekstrimisme di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo.

METODE

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, dengan alasan penelitian ini berusaha mencari, mengumpulkan, menelaah dan menganalisis data terhadap satu kasus tertentu yaitu fenomena radikalisme yang terjadi di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo.

Penelitian ini memilih setting tempat di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo. Waktu Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2023. Dalam pencarian data, subjek dan informan penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber penggalan data oleh peneliti adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Dewan Guru, Siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo..

Dalam rangka mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan data penelitian tentang strategi pembinaan moderasi beragama sebagai benteng ekstrimisme di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyah Islamiyah Paiton Probolinggo. Dalam wawancara peneliti mewawancarai beberapa subjek dan informan di antaranya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Dewan Guru, Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan, untuk menggali data dari sumber data dari subjek dan informan penelitian seputar strategi pembinaan moderasi beragama sebagai benteng ekstrimisme di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyah Islamiyah Paiton Probolinggo, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas akademik dan non akademik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Paiton.

Selanjutnya metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memeriksa dan memperoleh data dari beberapa arsip dan dokumen penting madrasah seputar strategi pembinaan moderasi beragama sebagai benteng ekstrimisme di Madrasah. Dokumen

yang diperiksa dan diteliti seperti profil madrasah, kurikulum tingkat satuan madrasah, dokumen kegiatan, dokumen perangkat pembelajaran, dokumen rapat, dokumen mahaem, foto kegiatan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif jenis Miles dan Huberman. Melalui analisis ini diharapkan diperoleh gambaran secara jelas dari fokus penelitian di atas. teknik analisa data dalam penelitian studi kasus terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara dan studi dokumen tentang strategi pembinaan moderasi beragama sebagai benteng ekstermisme di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Paiton Probolinggo, Kemudian hasil temuan tersebut akan dianalisa dan dibahas dengan teori-teori yang relevan. Adapun hasil temuan penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Kurikulum Madrasah

MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dasar, dalam proses pendidikan secara bertahap menggunakan Kurikulum Merdeka (Kurmer) sebagai upaya untuk merubah pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual, holistik, dan mengembangkan karakter siswa berbasis P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*) yang diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler (KM,08/08/2023).

Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai moderat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Islamiyah adalah untuk menciptakan generasi yang memahami dan menghormati perbedaan agama, siap berinteraksi dalam masyarakat yang beragam, dan mampu membangun hubungan yang rukun, damai dan harmonis (WKM,10/08/2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo merupakan upaya untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa di masa depan. Ini mencoba untuk melampaui pendekatan sekolah yang hanya fokus pada pengajaran akademik, dan mengarahkan perhatian pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia yang kompleks. Utamanya karakter moderat religius siswa itu sendiri (KM,08/08/2023).

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum madrasah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan di madrasah tidak hanya fokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama.¹⁴

Mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran merupakan kegiatan menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah bentuk implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai dokumen tertulis yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas yang di dalamnya terdapat interaksi dari beberapa unsur atau komponen, antara lain guru, siswa materi, metode pembelajaran sebagai lingkungan yang mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

Integrasi nilai-nilai moderat pada kurikulum madrasah memiliki makna yang sangat penting dalam konteks pendidikan agama. Ini bukan hanya tentang memberikan pemahaman agama semata, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, dan berkontribusi pada kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.¹⁶

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama di kurikulum sekolah akan membantu siswa mengembangkan keterampilan kerjasama dengan individu dari berbagai latar belakang, yang merupakan keterampilan yang berharga dalam dunia pendidikan dan sosial. tujuan

¹⁴ Abdul Syatar et al., "Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020): 1–13.

¹⁵ Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 101–111.

¹⁶ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut al-Qur'an dan Hadis," *Jurnal Ilmiah al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59.

kegiatan dalam kerjasama tersebut, siswa belajar tentang berbagai budaya dan agama, serta mengembangkan rasa penghargaan terhadap kompleksitas dan keunikan setiap tradisi.¹⁷

Kurikulum hendaknya meliputi dan mencakup banyak nilai yang akan diinternalisasikan terhadap peserta didik, Integrasi nilai-nilai moderasi beragama membantu siswa merasakan empati terhadap pengalaman dan pandangan orang lain, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderat dan toleransi dapat membantu mencegah ekstremisme dan fanatisme di kalangan siswa.¹⁸

Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Kegiatan Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai moderat pada kegiatan pembelajaran di MI Tarbiyatul Islam merupakan metode yang memungkinkan siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kerukunan dalam setiap aspek pembelajaran. Ini melibatkan menyisipkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum, metode mengajar, dan interaksi sehari-hari di dalam kelas (KM,11/08/2023).

Rumpun mata pelajaran agama di MI Tarbiyatul Islamiyah, menjadi materi pokok untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama, fokus pada ajaran agama yang mengedepankan toleransi, kasih sayang, dan saling menghormati (WKM,15/08/2023).

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah Akhlak, al-Quran Hadis, Fikih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan *follow up* dari kurikulum tingkat satuan madrasah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderat (*wasathiyah*). Langkah penting ini untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang karakter religius, toleransi, inklusivitas, dan kesederhanaan dalam praktik keberagamaan mereka (GA,12/08/2023).

Pada proses belajar dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama, siswa diajarkan untuk menerima perbedaan agama, keyakinan, dan pandangan dengan rasa toleransi. Ini membantu mereka menghindari sikap fanatisme dan membuka pikiran terhadap sudut

¹⁷ Rahnang Rahnang et al., "Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6993–7002.

¹⁸ Shinta Lestari and Heri Yusuf Muslih, "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 2 (2020): 337–345.

pandangan yang berbeda¹⁹. Integrasi nilai-nilai moderat membantu siswa mengembangkan karakter yang positif, seperti sikap terbuka, empati, dan saling menghormati. Ini membekali mereka dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰

Mengintegrasikan nilai-nilai moderat pada muatan materi pelajaran pendidikan agama akan mengajarkan siswa tentang toleransi antar umat beragama, fokus pembejaraan dan praktik yang mengedepankan nilai-nilai toleransi antar umat beragama, serta contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad Saw yang menunjukkan sikap toleransinya terhadap penganut agama lain.²¹

Makna signifikan dari integrasi nilai-nilai moderat pada kegiatan pembelajaran yaitu mengurangi konflik antar umat beragama. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi, siswa diharapkan dapat berkontribusi mengurangi potensi konflik antar umat beragama atau antar kelompok di masyarakat. Integrasi nilai-nilai moderat membantu membentuk siswa menjadi pemimpin masa depan yang mampu memimpin dengan sikap toleransi dan pengertian terhadap perbedaan.²²

Integrasi nilai-nilai moderat pada kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Paiton merupakan upaya untuk membentuk generasi muda yang terbentengi dan selamat dari ekstremisme dan fundamentalisme beragama dan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama mereka dengan cara yang seimbang (*tawazun*) dan inklusif.

Role model Keteladanan Pendidik

Keteladanan melalui pendidik moderasi beragama memiliki makna yang kuat dalam membentuk sikap dan perilaku yang mengedepankan toleransi, pengertian, dan kerukunan antaragama (KM,10/08/2023). Keteladanan adalah cara untuk menginspirasi orang lain

¹⁹ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–348.

²⁰ Firman dan Rusdinal Raga Cipta Prakasih, "Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Nilai Nasionalisme dan Anti Radikalisme dalam Pendidikan Multikultural Raga Cipta Prakasih , Firman Dan Rusdinal Universitas Negeri Padang , Sumatera Barat , Indonesia Email : Ragacipta21@gmail.com INFO ARTIKEL Diter," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2021): 284–293.

²¹ Rahmad Yulianto, "Islam Moderat Indonesia (Moderasi Muhammadiyah)," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 1 (2020): 67–97, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/5413>.

²² Muhammad Sadli Mustafa, "Awa Itaba La Awai Assangoatta: Aplikasi Moderasi Beragama dalam Bingkai Kearifan Lokal To Wotu," *Al-Qalam* 26, no. 2 (2020): 307.

dengan perilaku dan tindakan yang positif. Dalam konteks moderasi beragama, keteladanan berarti menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di MI Tarbiyarul Islamiyah (WKM, 11/08/2023).

Role model merupakan keteladanan yang bisa memberikan contoh yang baik kepada orang lain. *Role model* ini biasanya merupakan orang yang berpengaruh. Di mana akan banyak orang dengan sukarela mengikuti kegiatan atau perilaku yang telah ia contohkan. *Role model* Kepala Madrasah dan dewan guru di MI Tarbiyarul Islamiyah menjadi teladan bagi seluruh siswa dan masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hal tersebut, sangat relevan dengan teori keteladanan dan internalisasi nilai moderasi beragama.

Beberapa cara pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderat yaitu : Pertama, Teladan Perilaku: Pendidik harus menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi dalam tindakan sehari-hari. Sikap, perilaku, dan interaksi pendidik dengan siswa dan rekan kerja seharusnya mencerminkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan saling menghormati. Kedua, Pendekatan Inklusif: Pendidik harus menggunakan pendekatan inklusif dalam mengajar, yang menghargai beragam latar belakang agama dan budaya siswa. Ini mencakup bahasa yang digunakan, contoh yang diberikan, dan cara penyampaian materi. Dan ketiga, Mengintegrasikan Nilai-Nilai dalam Pembelajaran: Pendidik dapat mengaitkan nilai-nilai moderasi dengan materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Misalnya, mereka dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut terkait dengan tema dalam pelajaran agama, sejarah, atau ilmu social.²³

Implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui keteladanan pendidik memiliki peran kunci dalam membentuk karakter religious siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai moderat, toleransi, dan kerukunan terinternalisasi dengan baik. Pendidik memiliki peluang untuk menjadi teladan dan membimbing siswa dalam menghayati dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Keteladanan yang baik dari pendidik tentang merepresentasi nilai Islam moderat akan mengilhami sikap toleransi, keteladanan dalam moderasi beragama mendorong orang lain

²³ Gama Setyazi, "Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Pemikiran Nasionalis; Komparasi Konsep Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 191–208.

²⁴ Mujamil Qomar M.R, Muhammad Sulthon Arif Jalaludin, "Pendidikan Islam Multikultural: Upaya Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis," *Incoilsfdpdiktis2021.Iaipd-Nganjuk ...* 1, no. 1 (2021): 107–120, <https://incoilsfdpdiktis2021.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/incoils/article/view/28>.

untuk mengembangkan sikap yang lebih toleran terhadap perbedaan agama dan pandangan. Ketika mereka melihat individu atau pemimpin yang mereka kagumi mampu berinteraksi dengan harmonis dengan yang berbeda keyakinan, mereka cenderung meniru sikap tersebut²⁵.

Keteladanan melalui implementasi nilai-nilai Islam moderat dari pendidik di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton akan menjadi *role model* bagi siswanya dan akan membangun karakter religius siswa dengan nilai-nilai ibadah, kesabaran, pengampunan, kasih sayang, dan toleransi, yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian holistik yang lebih baik.

Habitulasi Religius-Moderat di Madrasah

Habitulasi religius-moderat di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton merupakan kegiatan pengenalan dan pembiasaan siswa terhadap nilai-nilai dan praktik keagamaan. Tujuan dari habitulasi religius-moderat adalah mendorong siswa untuk memahami dan menjalankan praktik-praktik keagamaan dengan benar, serta membentuk karakter religius yang kuat dan terintegrasi dengan pembelajaran di madrasah. (KM,08/08/2023).

Bentuk kegiatan habitulasi religius-moderat di MI Tarbiyatul Islamiyah Paiton di antaranya do'a bersama sebelum memulai pembelajaran di halaman madrasah, do'a setelah pelajaran di kelas, istighatsah di musholla madrasah, shalat Zuhur berjamaah, siraman rohani dengan tema-tema moderasi Islam dan universalitas Islam yang *rahmatan lil alamin* setelah shalat dan sikap S5 (salam, senyum, sapa, sopan,santun) (WKM,08/08/2023).

Internalisasi nilai-nilai moderat beragama melalui habitulasi religius-moderat di madrasah merupakan bentuk representasi pembiasaan siswa dengan praktik-praktik keagamaan yang mengedepankan toleransi, kasih sayang, dan inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk karakter moderat siswa (GA,12/08/2023).

Internalisasi nilai Islam moderat melalui habitulasi religius di sekolah memiliki makna yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang, toleransi, dan inklusivitas.Melalui habitulasi religius, siswa

²⁵ Mohammad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 99.

diajarkan untuk memiliki pemahaman agama yang seimbang, tidak ekstrem, dan tidak menyalahartikan ajaran agama untuk tujuan tertentu.²⁶

Habitiasi religius membantu siswa memahami dan menerapkan ilmu agama dengan benar, menghindari tafsiran yang keliru dan ekstrem dalam praktik keagamaan. Memiliki pemahaman agama Islam yang benar, akan membantu siswa memahami dan menghargai ajaran agama lain, serta membantu mereka merasa nyaman berinteraksi dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda.²⁷

Implementasi nilai Islam moderat melalui habituasi religius mengajarkan siswa untuk memperlakukan semua orang dengan hormat dan inklusif, tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang lainnya. Sehingga siswa akan terhindari dari sikap dan tindakan ekstremisme dalam menjalankan ajaran agama, serta mengenali tanda-tanda radikalisme. Serta dapat mengajarkan siswa untuk peduli terhadap keadilan sosial, membantu sesama, dan memahami tanggung jawab sosial dalam konteks nilai-nilai Islam moderat.²⁸

Habitiasi religius yang berkesinambungan akan membantu membentuk karakter siswa yang religius dengan nilai-nilai kesederhanaan, pengampunan, dan kasih sayang. Harapannya dengan memiliki karakter religius yang kuat bisa membantu siswa membangun identitas religius yang positif dan kuat, tanpa menyingkirkan tanggung jawab mereka sebagai warga masyarakat yang inklusif. Serta mencegah potensi konflik antar umat beragama dengan mengajarkan persaudaraan dan perdamaian.²⁹

Negara butuh kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai moderat: melalui habituasi religius akan membantu membentuk pemimpin masa depan yang mampu memimpin dengan bijaksana dan toleran, serta memahami pentingnya menjaga keseimbangan dan keadilan. Dengan menerapkan nilai Islam moderat melalui habituasi religius di sekolah,

²⁶ M. Sayyidul Abrori, Fajar Fauzi Raharjo, and Nuriyah Lailiy, "Muatan Islam Moderat Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

²⁷ Abdul Fattah, "Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif al-Quran," *MAGHZA: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 156–172.

²⁸ Muhammad Bagus Azmi, "Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi* (2019): 12–26, <http://etheses.uin-malang.ac.id/16819/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/16819/1/15110190.pdf>.

²⁹ Abdul Halim, Ach Zukin, and Rohiki Mahtum, "Paradigma Islam Moderat di Indonesia dalam Membentuk Perdamaian Dunia," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)* 1, no. 4 (2022): 705–708.

siswa dapat menjadi individu yang menjalani ajaran agama dengan pemahaman yang lebih mendalam, sikap toleran, dan kontribusi positif bagi Masyarakat.³⁰

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan diskusi sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo merangkum sejumlah langkah kunci. Pertama-tama, pendekatan ini mengusulkan integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum madrasah, menetapkan dasar yang kokoh untuk membentuk sikap moderasi sejak dini. Keberhasilan strategi ini juga bergantung pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran sehari-hari, memastikan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moderasi tersebut dalam kehidupan mereka.

Sebagai implikasi dari temuan penelitian ini, penerapan strategi pembinaan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Paiton Probolinggo memiliki potensi menjadi model efektif dalam mencegah dan mengatasi potensi ekstremisme di kalangan siswa. Dalam skala lebih luas, pendekatan ini dapat menjadi referensi berharga bagi lembaga pendidikan lainnya dalam merancang strategi serupa. Sebagai saran, penting bagi madrasah untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi ini, meningkatkan kualitas pembinaan moderasi beragama, dan melibatkan aktif semua pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan sikap moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, M. Sayyidul, Fajar Fauzi Raharjo, and Nuriyah Lailiy. "Muatan Islam Moderat dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019).

³⁰ Muhammad Shodiq, "Mengenalkan Pancasila Melalui Nilai-Nilai Islam Moderat," *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 25–32.

- Alawi, Hapsi, and Muhammad Anas Ma'arif. "Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural." *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4, no. 2 (2021):
- Albana, Hasan, Artikel Disubmit, Artikel Direvisi, and Artikel Disetujui. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas" 09 (2023)
- Aly, Abdullah. "Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta." *Jurnal VARIDIKA* 24, no. 4 (2015)
- Aziz, Abdul, and A. Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam" (2021). www.pendis.kemenag.go.id/pai/.
- Azmi, Muhammad Bagus. "Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang." *Skripsi* (2019): <http://etheses.uin-malang.ac.id/16819/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/16819/1/15110190.pdf>.
- Fattah, Abdul. "Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif Al-Quran." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020)
- Firmansyah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Development of Multicultural Based Islamic Religious Education Curriculum." *Anthrops: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 2 (2020)
- Halim, Abdul, Ach Zukin, and Rohiki Mahtum. "Paradigma Islam Moderat di Indonesia dalam Membentuk Perdamaian Dunia." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)* 1, no. 4 (2022)
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020)
- Khaswara, Fajar. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Globalisasi Dan Multikulturalisme di Indonesia." *Gunung Djati Conferences Series* 8 (2022)
- Lestari, Shinta, and Heri Yusuf Muslih. "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 2 (2020)
- M.R, Muhammad Sulthon Arif Jalaludin, Mujamil Qomar. "Pendidikan Islam Multikultural: Upaya Penguatan Karakter Religius Dan Nasionalis." *Incoilsfdpdiktis2021.Iaipd-Nganjuk* ... 1, no. 1 (2021) <https://incoilsfdpdiktis2021.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/incoils/article/view/28>.

- Massoweang Abdul. *Moderasi Beragama dalam Lektur Keagamaan Islam di Kawasan Timur Indonesia*. Lipi Press, 2021.
- Mohammad Fahri, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019)
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022)
- Munfa, Kusnul. "Integrasi Nilai Islam Moderat pada Pendidikan Karakter di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik" 1, no. 1 (2023)
- Murtadlo, Muhammad. *Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri*, 2021.
- Mustafa, Muhammad Sadli. "Awa Itaba La Awai Assangoatta: Aplikasi Moderasi Beragama Dalam Bingkai Kearifan Lokal To Wotu." *Al-Qalam* 26, no. 2 (2020)
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan" 5, no. 2 (2021).
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021)
- Raga Cipta Prakasih, Firman dan Rusdinal. "Jurnal Pendidikan Indonesia Pendidikan Nilai Nasionalisme dan Anti Radikalisme dalam Pendidikan Multikultural Raga Cipta Prakasih , Firman Dan Rusdinal Universitas Negeri Padang , Sumatera Barat , Indonesia Email: Ragacipta21@gmail.com INFO ARTIKEL Diter." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2021)
- Rahnang, Rahnang, Pipit Widiatmaka, Farninda Aditya, and Adiansyah Adiansyah. "Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022)
- Robert, By, and E Bob Brown. *Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*, 2004.
- Setyazi, Gama. "Pendidikan Multikultural dalam Bingkai Pemikiran Nasionalis; Komparasi Konsep Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022)
- Shodiq, Muhammad. "Mengenalkan Pancasila Melalui Nilai-Nilai Islam Moderat." *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021)
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019)

- Syatar, Abdul, Muhammad Majdy Amiruddin, Islamul Haq, and Arif Rahman. "Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020)
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (2021)
- Yulianto, Rahmad. "Islam Moderat Indonesia (Moderasi Muhammadiyah)." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 1 (2020). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/article/view/5413>.
- .